BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT.Suryaputra Sarana Bandung

4.1.1 Sejarah PT.Suryaputra Sarana Bandung

PT.Suryaputra Sarana bermula dari sebuah perusahaan dagang dengan nama PD.Surya Motor, didirikan oleh almarhum Bapak Setiawan Sumadihardja pada tanggal 1 April 1980 dan beralamat di Jalan Pesantren Wetan No.7 Bandung. Pada bulan Februari 1986, PD.Surya Motor pindah ke Jalan Jenderal Sudirman No.776-778 dan berganti nama menjadi PT.Suryaputra Sarana yang merupakan sebuah *showroom* mobil Mitsubishi. PT.Suryaputra Sarana didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 7 April 1989 dengan notaris Nanny Sukarja, S.H., akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-360-HT.01.01, tanggal 22 Januari 1990 serta telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tambahan No. 1323, tanggal 10 April 1990. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan dengan akta notaris yang sama No.8 tanggal 6 Maret 1998 mengenai peningkatan modal dasar, akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-5813-HT.01.04, tanggal 3 Juni 1998.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kian maraknya industri otomotif serta didukung oleh tenaga-tenaga profesional maka perusahaan dagang ini pun berkembang. Tahun 2000, ibu Teten Herawati sebagai pemilik sekaligus direktur

mendirikan PT.Suryaputra Sarana yang kedua, beralamat di Jalan Dr. Abdulrachman Saleh No.4 Bandung, melayani penjualan suku cadang (*sparepart*), bengkel (*service* dan pemeliharaan) serta *showroom* dan penjualan mobil Mitsubishi. Anggaran dasar perusahaan kembali mengalami perubahan yang diaktakan oleh notaris Efamia Sujarwati Salim, SH., No. 13 Tahun 2001 serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan no surat C-07777-HT.01.04. Tahun 2001 dan terakhir anggaran dasar kembali mengalami perubahan dengan akta notaris yang dibuat oleh Efamia Sujarwati Salim, SH., No. 30 Januari Tahun 2004. Pada Maret 2011 sampai sekarang, bapak Anum Senopati diangkat menjadi direktur menggantikan ibu Teten Herawati.

PT.Suryaputra Sarana merupakan salah satu dealer resmi PT.Krama Yudha Tiga Berlian Motor untuk daerah Bandung dan sekitarnya. Visi PT.Suryaputra Sarana adalah menjadi dealer Mitsubishi terbaik di Bandung serta misi PT.Suryaputra Sarana adalah memberikan layanan terbaik bagi setiap pelanggannya, baik dalam hal penjualan mobil Mitsubishi, penjualan suku cadang (*sparepart*) Mitsubishi dan perbaikan (*service*) dan pemeliharaan. PT.Suryaputra Sarana pun memiliki budaya perusahaan yang berlandaskan asas kekeluargaan dan kerja sama dimana PT.Suryaputra Sarana berusaha memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya dengan cara memberikan fasilitas kesehatan berupa senam aerobik untuk para karyawati setiap hari jumat, fitness pada hari rabu, dan badminton pada hari sabtu, memberikan kredit kendaraan

tanpa bunga, memberikan asuransi jamsostek, dan memberikan susu (khusus kepada karyawan divisi bengkel dan *sparepart*) pada hari rabu dan sabtu.

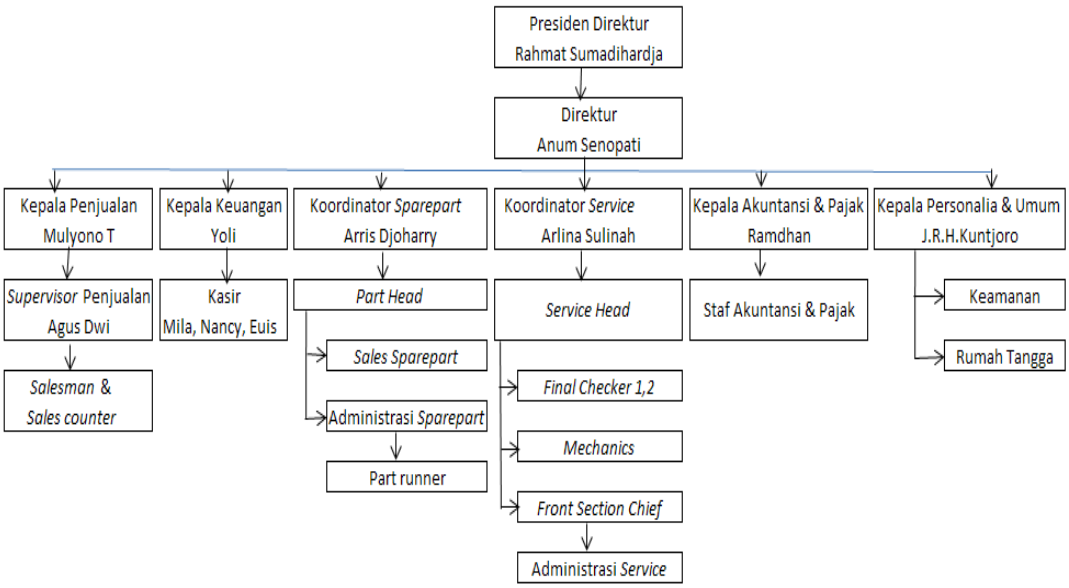
4.1.2 Struktur Organisasi PT.Suryaputra Sarana Bandung

Menurut Webster, organisasi adalah struktur eksekutif dari bisnis dimana struktur tersebut harus menempatkan karyawan dari berbagai tingkat kemampuan untuk mencapai efisiensi maksimal. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, organisasi adalah pengelompokan orang secara terstruktur yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi terdiri atas tiga unsur utama, yaitu interaksi manusia, aktivitas yang diarahkan oleh tujuan dan struktur.

Struktur organisasi merupakan rangka kerja sama dari berbagai bagian menurut pola yang tertib, penyusunan yang logis dan hubungan yang serasi dimana didalamnya mencakup tugas-tugas, hubungan-hubungan, fungsi-fungsi, wewenang dan tanggung jawab tiap anggota organisasi. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, struktur organisasi merupakan spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan di dalam organisasi beserta cara-cara mengaitkan suatu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya.

Jenis-jenis struktur organisasi ada banyak, diantaranya struktur organisasi garis/lini, organisasi garis dan staf, organisasi matriks, organisasi komite, organisasi fungsional dan lain-lain. Jenis struktur organisasi yang ada di PT.Suryaputra Sarana adalah struktur organisasi fungsional. Salah satu ciri struktur organisasi fungsional adalah menghendaki adanya spesialisasi. Struktur organisasi fungsional memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif dari struktur

organisasi fungsional adalah masing-masing kepala divisi fokus memperhatikan bagian/divisinya, tiap orang dapat mempelajari bidangnya sehingga memiliki keahlian khusus, dapat menghemat waktu serta mementingkan tanggung jawab dari tiap anggotanya. Sisi negatif dari struktur organisasi fungsional adalah sering terjadi perselisihan antar atasan, sulit menyatukan pekerjaan yang telah terbagi-bagi serta manusia dianggap mesin sehingga tidak ada pengembangan karier.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT.Suryaputra Sarana

4.1.3 *Job Description* PT.Suryaputra Sarana Bandung

Berdasarkan pada struktur organisasi yang ada di PT.Suryaputra Sarana maka jabatan-jabatan yang ada di PT.Suryaputra Sarana beserta dengan tugas dan wewenangnya, adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai penanggung jawab, sebagai pengambil keputusan, menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta mengawasi direktur secara langsung.

2. Direktur

Tugas dan wewenangnya adalah merencanakan, merumuskan dan menetapkan tujuan perusahaan, membuat rencana perusahaan jangka pendek dan jangka panjang, menentukan target *profit* perusahaan, mengkoordinasi dan mengawasi seluruh kegiatan perusahaan serta mengawasi kepala penjualan, kepala keuangan, koordinator *sparepart*, koordinator *service*, kepala akuntansi & pajak serta kepala personalia & umum secara langsung. Direktur bertanggung jawab kepada presiden direktur.

3. Kepala Penjualan

Tugas dan wewenangnya adalah membuat rencana pemasaran produk perusahaan, merencanakan promosi produk, memotivasi *salesman* agar mencapai target penjualan serta mengevaluasi hasil penjualan.

4. Kepala Keuangan

Tugas dan wewenangnya adalah membuat anggaran perusahaan, mengontrol anggaran pengeluaran perusahaan serta mengelola dan meningkatkan sumber dana perusahaan.

5. Koordinator *Sparepart*

Tugas dan wewenangnya adalah bertanggung jawab terhadap persediaan *sparepart*, menganalisa laporan mengenai perkembangan penjualan dan pembelian *sparepart*, menentukan jumlah minimum dan maksimum persediaan *sparepart* serta mengawasi langsung *part head.*

6. Koordinator *Service*

Tugas dan wewenangnya adalah bertanggung jawab terhadap kegiatan *service* dan pemeliharaan kendaraan, mengontrol kegiatan *service* agar sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan serta mengawasi langsung *service head*.

7. Kepala Akuntansi dan Pajak

Tugas dan wewenangnya adalah merencanakan, mengkoordinir, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan prosedur akuntansi dalam kegiatan perusahaan, membuat program kerja akuntansi dan pajak yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, peraturan pemerintah, kebijakan akuntansi dan peraturan perpajakan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan.

8. Kepala Personalia dan Umum

Tugas dan wewenangnya adalah melakukan perekrutan pegawai, men*training* para pegawai dengan memberikan pelatihan-pelatihan, mengawasi

pegawai yang ada, mensosialisasikan peraturan pemerintah mengenai ketenagakerjaan, menentukan kebijakan mengenai fasilitas yang akan diberikan kepada pegawai, menentukan besar kenaikan gaji pegawai serta menetapkan peraturan kerja bagi seluruh pegawai beserta sanksinya apabila terjadi pelanggaran.

9. *Supervisor* Penjualan

Tugas dan wewenangnya adalah mengkoordinir *salesman-salesman* yang berada di dalam timnya agar tercapai hasil penjualan yang maksimal, memotivasi para *salesman* yang berada di dalam timnya, mendampingi anggota timnya yang tidak mencapai target penjualan serta mensosialisasikan cara pencapaian target penjualan.

10. *Service Head*

Tugas dan wewenangnya adalah bertanggung jawab atas kelancaran kerja di bengkel, melaksanakan program kerja yang telah dibuat oleh koordinator *service*, meningkatkan keterampilan teknis para montir baik teori maupun praktek, mengawasi *front section chief*, serta melakukan pengadaan peralatan bengkel untuk menunjang kegiatan bengkel.

11. *Part Head*

Tugas dan wewenangnya adalah mengontrol jumlah suku cadang (*sparepart*), menentukan penempatan *sparepart* di gudang, mengawasi langsung administrasi *sparepart* serta mengawasi persediaan *sparepart* di gudang.

12. *Salesman*

Tugas dan wewenangnya adalah melakukan kegiatan penjualan mobil maupun *sparepart* dengan baik dan jujur sehingga tercapai target penjualan, menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pelanggan, mencari area pemasaran baru serta mencari pelanggan baru.

13. *Sales Counter*

Tugas dan wewenangnya adalah bertanggung jawab atas kondisi *showroom* serta melayani setiap pelanggan yang datang ke *showroom* dengan sebaik mungkin baik menyangkut penjualan, *service*, keluhan-keluhan maupun keperluan administrasi.

14. Kasir

Tugas dan wewenangnya adalah bertanggung jawab atas keluar masuk uang, membuat laporan pengeluaran dan penerimaan uang, menyimpan uang tunai/cek/giro dengan baik serta melakukan pembayaran uang setelah ada persetujuan kepala keuangan.

15. Staf Akuntansi & Pajak

Tugas dan wewenangnya adalah menginput transaksi-transaksi ekonomi yang terjadi di perusahaan setiap harinya, seperti transaksi kas, transaksi penjualan, transaksi pembelian, transaksi piutang, transaksi bank, dan lain-lain, lalu menjurnal transaksi tersebut, membuat buku besar sampai membuat laporan keuangannya.

16. Administrasi *Sparepart*

Tugas dan wewenangnya adalah melakukan pemesanan suku cadang (*sparepart*) ke *supplier*, mengecek faktur penjualan *sparepart* dan BTB (Bon Terima Barang), meng*input* harga pokok *sparepart* yang masuk, membuat laporan penjualan suku cadang, membuat retur suku cadang, membuat laporan arus persediaan suku cadang (*spare part*), membuat laporan utang *spare part* kepada *supplier* serta mengawasi langsung *part runner*.

17. *Part Runner*

Tugas dan wewenangnya adalah mengecek jumlah persediaan *sparepart*, menyediakan *sparepart* untuk kebutuhan bengkel, membuat faktur penjualan dan BTB (Bon Tanda Bukti), mengestimasi harga *sparepart* serta bertanggung jawab kepada administrasi *sparepart*.

18. *Final Checker 1,2*

Tugas dan wewenangnya adalah memeriksa dengan teliti setiap kendaraan yang telah selesai diperbaiki sesuai dengan surat perintah perbaikan, bertanggung jawab terhadap ketidakpuasan pelanggan atas perbaikan yang telah dilakukan serta bertanggung jawab kepada *service head*.

19. *Front Section Chief*

Tugas dan wewenangnya adalah mengawasi langsung administrasi *service*, membuat perintah perbaikan (*work order*), memberikan penjelasan kepada pelanggan mengenai perbaikan yang dilakukan serta rincian biayanya, mengevaluasi *free service* yang diberikan kepada pelanggan serta bertanggung jawab kepada *service head*.

20. *Mechanics*

Tugas dan wewenangnya adalah memeriksa, memperbaiki dan men*service* mobil-mobil yang mengalami kerusakan dengan sebaik-baiknya dan cepat, melaporkan kerusakan tambahan pada kendaraan sewaktu diperbaiki, melayani perawatan mobil, merawat peralatan bengkel serta menjaga kebersihan bengkel.

21. Administrasi *Service*

Tugas dan wewenangnya adalah membuat laporan harian *service*, memeriksa *work order* serta tagihan *sparepart* dari bagian *sparepart*, membuat

laporan bulanan pendapatan dan pengeluaran *service* serta bertanggung jawab kepada *front section chief*.

22. Bagian Keamanan

Tugas dan wewenangnya adalah menjaga keamanan gedung beserta aset yang dimiliki perusahaan serta membuat daftar tamu dan kendaraan yang masuk ke perusahaan setiap hari.

23. Bagian Rumah Tangga

Tugas dan wewenangnya adalah membersihkan dan merapihkan ruangan-ruangan kerja, toilet, dapur serta menyediakan air minum bagi para pegawai.

4.1.4 Aktivitas PT.Suryaputra Sarana Bandung

PT.Suryaputra Sarana memiliki tiga aktivitas utama, yaitu:

1. Bengkel (*service* dan pemeliharaan kendaraan)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah menerima kendaraan *customer* yang masuk ke PT.Suryaputra Sarana oleh *front lady*, baik yang tujuannya untuk diperbaiki/di*service* maupun hanya untuk pemeliharaan saja. Lalu *front lady* mengestimasi pekerjaan yang akan dilakukan beserta biaya perbaikan/pemeliharaannya. Setelah *customer* menyetujui estimasi pekerjaan maupun harga yang telah dibuat maka *mechanic* langsung memperbaiki kendaraan atau melakukan pemeliharaan kendaraan secara efektif dan efisien. Terakhir *final*

checker melakukan pemeriksaan ulang kendaraan sebelum diserahkan kembali kepada *customer*.

Sebagian besar kendaraan *customer* yang diperbaiki/di*service* biasanya dibeli dari PT.Suryaputra Sarana, akan tetapi PT.Suryaputra Sarana dapat melayani kendaraan selain kendaraan Mitsubishi. Kegiatan *service* dan pemeliharaan kendaraan tidak hanya dilakukan di bengkel PT.Suryaputra Sarana, akan tetapi PT.Suryaputra Sarana dapat melayani *service* dan pemeliharaan kendaraan di tempat *customer,* baik di rumah *customer* maupun di perusahaan/ tempat usaha *customer* (*Mobile Workshop*).

2. *Showroom* dan Penjualan mobil

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah menyediakan ruang pamer *(showroom)* untuk mobil-mobil Mitsubishi, memberikan informasi kepada *customer* yang datang ke *showroom* baik informasi mengenai produk maupun harga produk, melakukan penjualan mobil baik penjualan melalui *salesman* maupun *sales counter,* mengevaluasi hasil penjualan mobil, mencari pelanggan baru, serta melakukan promosi penjualan seperti *customer* yang membeli kendaraan di PT.Suryaputra Sarana akan mendapatkan dua kali *service* gratis. *Service* gratis pertama dilakukan ketika mobil berada pada jarak tempuh 1.000 km dan *service* gratis kedua dilakukan ketika mobil berada pada jarak tempuh 5.000 km.

Kegiatan lainnya yaitu perusahaan mengingatkan para *customer*nya melalui surat, SMS, telepon, fax, bahkan email, ketika kendaraannya harus

menjalani proses pengecekan. Mobil Mitsubishi yang dijual diantaranya adalah Lancer, Eterna, Gallant, L300, T120, Pajero, Kuda, Grandis dan lain-lain.

3. Penjualan suku cadang (*sparepart*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah menjual suku cadang (*sparepart*) Mitsubishi, dimana sebelumnya perusahaan harus melakukan pemesanan suku cadang (*sparepart*) agar perusahaan memiliki persediaan suku cadang (*sparepart*) untuk dijual kepada *customer* maupun untuk memenuhi kebutuhan bengkel, serta mengawasi persediaan suku cadang (*sparepart*) tersebut agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan suku cadang (*sparepart*).

Penjualan suku cadang (*sparepart*) dilakukan ke toko-toko, bengkel, maupun perusahaan-perusahaan melalui *salesman* maupun penjualan secara langsung saat kendaraan *customer* sedang diperbaiki maupun dalam pemeliharaan di bengkel PT.Suryaputra Sarana. Jenis-jenis suku cadang (*sparepart*) yang dijual diantaranya yaitu bushing, bolt, oil seal, fuel filter, absorber, rep kit, dan lain-lain.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Perusahaan

Hari	Jam
Senin – Jumat	Pkl. 08.00 – 17.00
Sabtu	Pkl. 08.00 – 15.00
Minggu	Pkl. 09.00 – 15.00

Sumber: PT.Suryaputra Sarana

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Deskriptif Perputaran Persediaan pada PT.Suryaputra Sarana Bandung

Perputaran persediaan adalah rasio keuangan untuk mengukur berapa kali secara rata-rata persediaan terjual selama satu periode. Komponen perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terdiri dari harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold* / COGS) dan persediaan rata-rata. Adapun rumus perhitungan perputaran persediaan menurut Kieso dan Weygandt adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{COGS}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Perputaran persediaan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti ambil dari laporan neraca dan laba rugi bulanan PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart*. Perkembangan perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

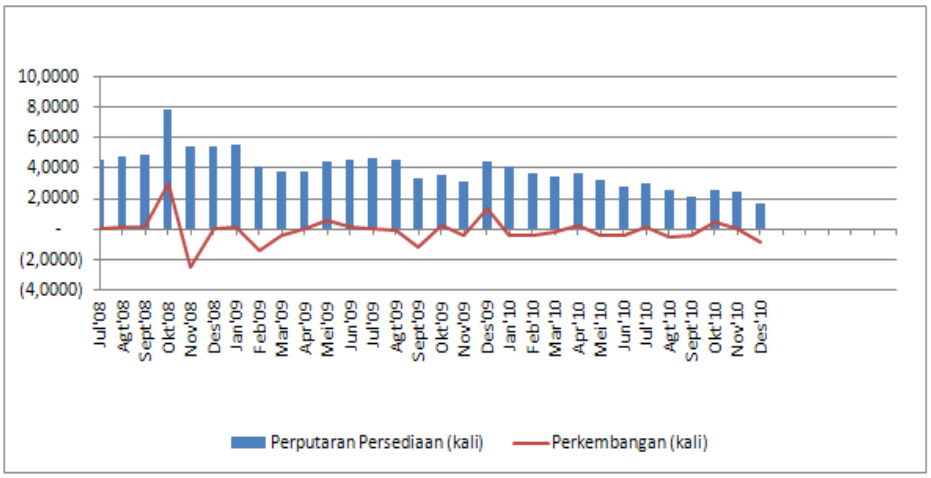
Tabel 4.2
Perkembangan Perputaran Persediaan
PT.Suryaputra Sarana Divisi *Sparepart*
periode Juli 2008 – Desember 2010

Periode		COGS (Rp.)	Persediaan Rata-rata (Rp.)	Perputaran Persediaan (kali)	Perkembangan (kali)
2008	Juli	741.332.235,00	162.415.862,00	4,5644	-
	Agustus	739.526.592,00	156.464.164,50	4,7265	0,1621
	September	896.111.055,00	184.647.152,25	4,8531	0,1266
	Oktober	468.069.865,50	59.950.516,25	7,8076	2,9545
	November	643.950.110,00	120.324.370,50	5,3518	(2,4558)
	Desember	582.367.651,00	107.782.889,50	5,4032	0,0514

Periode		COGS (Rp.)	Persediaan Rata-rata (Rp.)	Perputaran Persediaan (kali)	Perkembangan (kali)
2009	Januari	662.359.839,00	120.448.430,00	5,4991	0,0960
	Februari	650.241.105,00	157.473.824,00	4,1292	(1,3699)
	Maret	498.375.143,00	131.995.826,00	3,7757	(0,3535)
	April	473.148.240,00	123.867.452,00	3,8198	0,0441
	Mei	573.454.192,00	130.363.779,50	4,3989	0,5791
	Juni	509.084.906,00	112.159.042,00	4,5390	0,1401
	Juli	501.097.323,00	108.928.851,00	4,6002	0,0613
	Agustus	522.620.778,00	115.536.733,50	4,5234	(0,0768)
	September	567.889.879,00	169.935.469,50	3,3418	(1,1816)
	Oktober	861.193.743,00	239.552.519,00	3,5950	0,2532
	November	687.108.544,00	217.971.722,00	3,1523	(0,4427)
	Desember	798.574.719,00	178.408.955,00	4,4761	1,3238
2010	Januari	636.167.222,00	156.665.550,00	4,0607	(0,4154)
	Februari	553.442.395,00	151.796.585,50	3,6459	(0,4147)
	Maret	523.284.144,00	149.957.890,50	3,4895	(0,1564)
	April	505.829.085,00	137.241.650,50	3,6857	0,1961
	Mei	512.971.092,00	158.715.279,00	3,2320	(0,4537)
	Juni	631.081.539,00	226.377.211,00	2,7877	(0,4443)
	Juli	694.202.284,00	232.813.161,18	2,9818	0,1941
	Agustus	594.195.141,00	236.406.375,50	2,5134	(0,4684)
	September	442.284.396,00	210.513.904,00	2,1010	(0,4125)
	Oktober	590.106.742,00	234.239.496,00	2,5192	0,4183
	November	521.035.028,00	208.428.685,50	2,4998	(0,0194)
	Desember	590.407.861,00	359.990.620,50	1,6401	(0,8598)
			Rata-rata	**3,9238**	**(0,1008)**

Sumber: PT.Suryaputra Sarana 2011, data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka perkembangan perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010 digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan
PT.Suryaputra Sarana Divisi *Sparepart*
periode Juli 2008 – Desember 2010

Dilihat dari Tabel 4.2 dan Gambar 4.2, pada periode Juli 2008 – Desember 2010 perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* berfluktuasi. Peningkatan perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010 terjadi pada bulan Agustus - Oktober 2008, Desember 2008 - Januari 2009, April 2009 - Juli 2009, Oktober 2009, Desember 2009, April 2010, Juli 2010, dan Oktober 2010. Sedangkan penurunan perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terjadi pada bulan November 2008, Februari – Maret 2009, Agustus 2009 – September 2009, November 2009, Januari 2010 – Maret 2010, Mei 2010 – Juni 2010, Agustus 2010 – September 2010, dan November 2010 – Desember 2010.

Rata-rata perputaran persediaan per bulan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* adalah sebesar 3,9238 kali dan secara rata-rata perputaran persediaan per bulan mengalami penurunan sebesar 0,1008 kali. Perputaran

persediaan tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2008 dan terendah terjadi pada bulan Desember 2010.

Menurunnya perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* adalah karena keusangan persediaan, persediaan tidak terjual dan melemahnya permintaan konsumen (Wild, 2005:200). Penyebab lainnya adalah karena pengelolaan persediaan kurang efektif dan efisien (Reeve dan Warren, 2009:365). Penurunan perputaran persediaan dapat menjadi masalah bagi perusahaan karena dapat menurunkan laba perusahaan dan akhirnya menurunkan rentabilitas (ROA) perusahaan (Fabozzi, 2000:878). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penurunan perputaran persediaan pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* disebabkan karena tidak terjualnya persediaan dan melemahnya permintaan konsumen sehingga mengakibatkan penjualan menurun, laba perusahaan menurun dan akhirnya rentabilitas (ROA) perusahaan pun menurun.

4.2.2 Deskriptif Perputaran Piutang pada PT.Suryaputra Sarana Bandung

Perputaran piutang adalah ukuran keuangan untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah menjadi kas selama tahun berjalan. Komponen perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terdiri dari penjualan bersih dan piutang rata-rata. Adapun rumus perhitungan perputaran piutang menurut Reeve dan Warren adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti ambil dari laporan neraca dan laba rugi bulanan PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart*. Perkembangan perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

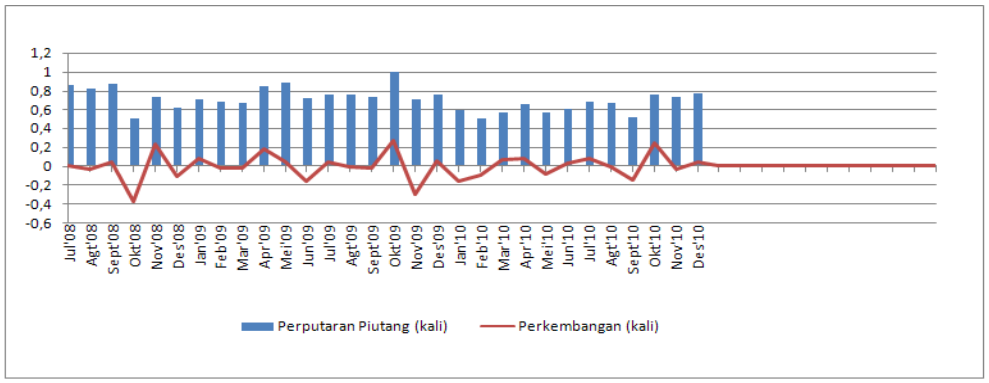
Tabel 4.3
Perkembangan Perputaran Piutang
PT.Suryaputra Sarana Divisi *Sparepart*
periode Juli 2008 – Desember 2010

Periode		Penjualan Bersih (Rp.)	Piutang Rata-rata (Rp.)	Perputaran Piutang (kali)	Perkembangan (kali)
2008	Juli	794.464.653,00	931.539.684,50	0,8529	-
	Agustus	788.636.547,00	954.851.966,00	0,8259	(0,0269)
	September	953.831.561,00	1.096.471.237,00	0,8699	0,0440
	Oktober	513.880.275,00	1.029.413.531,00	0,4992	(0,3707)
	November	702.595.738,00	967.961.298,50	0,7259	0,2267
	Desember	631.053.054,00	1.013.151.625,50	0,6229	(0,1030)
2009	Januari	718.404.071,00	1.019.889.788,00	0,7044	0,0815
	Februari	707.074.079,00	1.037.826.383,00	0,6813	(0,0231)
	Maret	546.465.754,00	818.770.152,50	0,6674	(0,0139)
	April	515.922.130,00	610.345.936,50	0,8453	0,1779
	Mei	630.791.134,00	714.084.085,00	0,8834	0,0381
	Juni	556.777.900,00	770.413.009,50	0,7227	(0,1607)
	Juli	546.085.076,00	717.495.115,00	0,7611	0,0384
	Agustus	572.671.979,00	759.278.675,50	0,7542	(0,0069)
	September	622.469.305,00	852.446.627,00	0,7302	(0,0240)
	Oktober	938.513.145,00	938.576.384,50	0,9999	0,2697
	November	751.961.209,00	1.071.178.679,50	0,7020	(0,2979)
	Desember	880.324.706,00	1.167.175.121,50	0,7542	0,0522

Periode		Penjualan Bersih (Rp.)	Piutang Rata-rata (Rp.)	Perputaran Piutang (kali)	Perkembangan (kali)
2010	Januari	711.603.363,00	1.193.214.854,50	0,5964	(0,1579)
	Februari	610.898.905,00	1.221.913.409,50	0,5000	(0,0964)
	Maret	572.518.567,00	1.012.247.060,50	0,5656	0,0656
	April	550.331.244,00	846.402.967,50	0,6502	0,0846
	Mei	555.199.335,00	973.239.404,00	0,5705	(0,0797)
	Juni	685.504.941,00	1.145.830.097,50	0,5983	0,0278
	Juli	758.290.778,00	1.121.125.314,00	0,6764	0,0781
	Agustus	643.993.239,00	968.392.208,50	0,6650	(0,0114)
	September	477.558.834,00	928.612.224,50	0,5143	(0,1507)
	Oktober	637.349.066,00	837.578.444,50	0,7609	0,2467
	November	565.027.750,00	778.857.131,00	0,7255	(0,0355)
	Desember	634.346.719,00	827.856.265,00	0,7663	0,0408
			Rata-rata	**0,7064**	**(0,0030)**

Sumber: PT.Suryaputra Sarana 2011, data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka perkembangan perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010 digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Perputaran Piutang
PT.Suryaputra Sarana Divisi *Sparepart*
periode Juli 2008 – Desember 2010

Dilihat dari Tabel 4.3 dan Gambar 4.3, pada periode Juli 2008 – Desember 2010 perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* berfluktuasi. Peningkatan perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terjadi pada bulan September 2008, November 2008, Januari 2009, April - Mei 2009, Juli 2009, Oktober 2009, Desember 2009, Maret – April 2010, Juni - Juli 2010, Oktober 2010, dan Desember 2010. Sedangkan penurunan perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terjadi pada bulan Agustus 2008, Oktober 2008, Desember 2008, Februari - Maret 2009, Juni 2009, Agustus - September 2009, November 2009, Januari – Februari 2010, Mei 2010, Agustus – September 2010, dan November 2010.

Rata-rata perputaran piutang per bulan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* adalah sebesar 0,7064 kali dan rata-rata penurunan perputaran piutang per bulan adalah sebesar 0,0030 kali. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2009 dan terendah terjadi pada bulan Oktober 2008.

Menurunnya perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* adalah karena lamanya penagihan piutang atau dengan kata lain efisiensi penagihan piutang buruk selama periode itu (Soemarso S.R, 2010:393). Hal ini akan menjadi masalah bagi perusahaan karena akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas/rentabilitas. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan David M.Mathuva (2010),yaitu:

> *"There exists a highly significant negative relationship between the time it takes for firms to collect cash from their customers (account collection period) and profitability"*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penurunan perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* disebabkan karena lamanya penagihan piutang sehingga semakin lama pula piutang tersebut diubah menjadi kas. Akibatnya perusahaan harus menunda investasinya dan hal ini berarti kesempatan perusahaan untuk meningkatkan laba berkurang dan akhirnya rentabilitas (ROA) perusahaan dapat menurun.

4.2.3 Deskriptif Rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung

Rentabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Komponen rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terdiri dari laba bersih dan rata-rata total aktiva. Adapun rumus perhitungan rentabilitas (ROA) menurut Darsono dan Ashari adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva}}$$

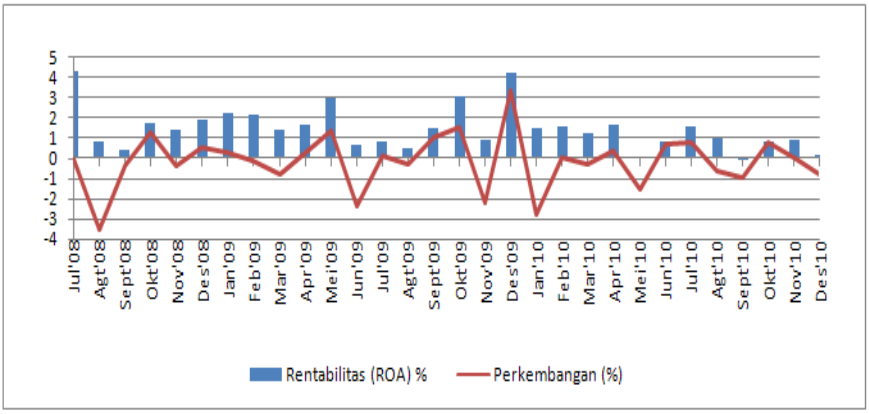
Rentabilitas (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti ambil dari laporan neraca dan laba rugi bulanan PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart*. Perkembangan rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Rentabilitas (ROA)
PT.Suryaputra Sarana Divisi *Sparepart*
periode Juli 2008 – Desember 2010

Periode		Laba Bersih	Rata-rata Total Aktiva	Rentabilitas (ROA)%	Perkembangan (%)
2008	Juli	36.485.430,00	839.620.192,14	4,35	-
	Agustus	7.045.201,00	861.824.266,64	0,82	(3,53)
	September	3.645.344,00	866.531.859,64	0,42	(0,40)
	Oktober	15.020.487,50	876.721.127,39	1,71	1,29
	November	12.251.180,00	890.586.512,64	1,38	(0,34)
	Desember	17.609.095,00	904.287.414,14	1,95	0,57
2009	Januari	21.102.292,00	923.658.675,14	2,28	0,34
	Februari	20.132.266,00	945.043.459,64	2,13	(0,15)
	Maret	13.214.213,00	960.365.764,14	1,38	(0,75)
	April	16.113.634,00	973.503.437,64	1,66	0,28
	Mei	30.169.028,00	993.252.268,64	3,04	1,38
	Juni	6.808.024,00	1.011.949.044,64	0,67	(2,36)
	Juli	8.338.101,00	1.023.991.791,14	0,81	0,14
	Agustus	5.127.270,00	1.031.822.610,64	0,50	(0,32)
	September	16.038.159,00	1.042.399.141,14	1,54	1,04
	Oktober	32.902.984,00	1.069.914.615,14	3,08	1,54
	November	9.697.424,00	1.092.048.455,64	0,89	(2,19)
	Desember	47.630.549,00	1.115.502.400,14	4,27	3,38
2010	Januari	16.940.171,00	1.150.414.718,64	1,47	(2,80)
	Februari	18.340.524,00	1.171.883.060,14	1,57	0,09
	Maret	14.813.261,00	1.185.538.150,64	1,25	(0,32)
	April	19.545.309,82	1.199.133.932,55	1,63	0,38
	Mei	1.280.676,00	1.210.171.117,46	0,11	(1,52)
	Juni	10.233.518,00	1.219.381.714,46	0,84	0,73
	Juli	19.753.997,00	1.235.856.025,46	1,60	0,76
	Agustus	12.277.389,00	1.252.656.312,96	0,98	(0,62)
	September	295.684,00	1.256.398.565,96	0,02	(0,96)
	Oktober	10.705.547,16	1.262.114.575,04	0,85	0,82
	November	11.444.786,00	1.274.662.638,12	0,90	0,05
	Desember	1.722.985,00	1.280.322.420,12	0,13	(0,76)
			Rata-rata	**1,47**	**(0,15)**

Sumber: PT.Suryaputra Sarana 2011, data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka perkembangan rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010 digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Rentabilitas (ROA)
PT.Suryaputra Sarana Divisi *Sparepart*
periode Juli 2008 – Desember 2010

Dilihat dari Tabel 4.4 dan Gambar 4.4, pada periode Juli 2008 – Desember 2010 rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* berfluktuasi. Peningkatan rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terjadi pada bulan Oktober 2008, Desember 2008 – Januari 2009, April – Mei 2009, Juli 2009, September - Oktober 2009, Desember 2009, Februari 2010, April 2010, Juni – Juli 2010, dan Oktober – November 2010. Sedangkan penurunan rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* terjadi pada bulan Agustus - September 2008, November 2008, Februari – Maret 2009, Juni 2009, Agustus 2009, November 2009, Januari 2010, Maret 2010, Mei 2010, Agustus - September 2010, dan Desember 2010.

Rata-rata rentabilitas (ROA) per bulan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* adalah sebesar 1,47% dan rata-rata penurunan rentabilitas (ROA) per bulan adalah sebesar 0,15%. Rentabilitas (ROA) tertinggi terjadi pada bulan Juli 2008 dan terendah terjadi pada bulan September 2010.

Menurunnya rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* disebabkan karena jumlah penjualan yang menurun lalu mengakibatkan laba bersih perusahaan menurun juga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yuli Orniati (2009), yang mengatakan bahwa:

> "Dengan menurunnya jumlah perputaran persediaan maka akan berdampak pada jumlah persediaan dan berakibat pada menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan".

Penyebab lain menurunnya rentabilitas (ROA) adalah karena meningkatnya jumlah persediaan dan jumlah piutang perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya perputaran persediaan dan perputaran piutang perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hanafi dan Halim (2003:84), sebagai berikut:

> "Kenaikan/penurunan rentabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran aktiva".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penurunan rentabilitas (ROA) pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* disebabkan oleh menurunnya volume penjualan, laba bersih, perputaran persediaan dan perputaran piutang perusahaan, serta meningkatnya jumlah persediaan dan jumlah piutang perusahaan.

4.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah (4), mengenai seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan maupun parsial terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart*.

Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh/tidak terhadap rentabilitas baik secara simultan maupun parsial serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka dilakukan pengujian-pengujian secara statistik, diantaranya analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi. Pengujian-pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 15.0 *for Windows.*

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen berdasarkan dua/lebih variabel independennya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan rentabilitas berdasarkan perputaran persediaan dan perputaran piutang pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*. Analisis regresi linier berganda memiliki lebih dari satu variabel independen (X), yaitu perputaran persediaan sebagai variabel X_1 dan perputaran piutang sebagai variabel X_2, serta satu variabel dependen (Y), yaitu rentabilitas.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,019	,012		-1,590	,123
	Perputaran_Persediaan	,003	,001	,349	2,087	,047
	Perputaran_Piutang	,031	,015	,348	2,079	,047

a Dependent Variable: Rentabilitas

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = - 0{,}019 + 0{,}003.X_1 + 0{,}031.X_2}$$

dimana:
Y = Rentabilitas
X_1 = Perputaran persediaan
X_2 = Perputaran piutang

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

(a) Nilai konstanta (a) sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan dan perputaran piutang sama dengan nol maka rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* adalah sebesar -0,019 atau -1,9%.

(b) Nilai koefisien regresi (b_1) bertanda positif sebesar 0,003 menunjukkan bahwa rentabilitas akan meningkat sebesar 0,003 atau 0,3% apabila perputaran persediaan ditingkatkan sebesar 1 kali.

(c) Nilai koefisien regresi (b_2) bertanda positif sebesar 0,031 menunjukkan bahwa rentabilitas akan meningkat sebesar 0,031 atau 3,1% apabila perputaran piutang ditingkatkan sebesar 1 kali.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier berganda dikatakan persamaan yang baik jika persamaan tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolineritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, asumsi-asumsi klasik statistik (normalitas, multikolineritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas) perlu diuji karena variabel bebas/independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang digunakan adalah data *time series* (30 bulan pengamatan).

❖ **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi linier berganda mempunyai data terdistribusi normal atau tidak karena persamaan regresi linier berganda yang baik adalah persamaan regresi linier berganda yang memiliki data terdistribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk menguji normalitas digunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

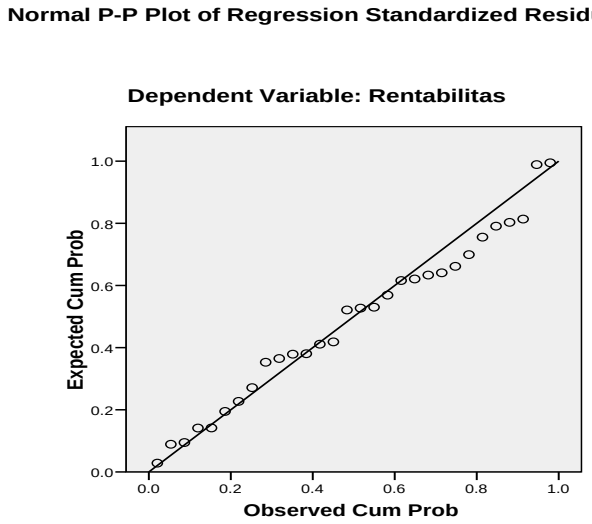
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00936885
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,853

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,853. Karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (0,853) lebih besar dari tingkat signifikan (5% atau 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda memiliki data terdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah persamaan regresi linier berganda memiliki data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan pengujian secara visual, dengan melihat grafik Normal P-P Plots pada output SPSS. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka persamaan regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Grafik Normal P-P Plots dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5
Grafik Normal P-P Plots

Grafik Normal P-P Plots pada Gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa data berasal dari distribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda telah memenuhi uji asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

❖ **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu persamaan. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu persamaan akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka persamaan regresi linier berganda dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran_Persediaan	1,000	1,000
	Perputaran_Piutang	1,000	1,000

a Dependent Variable: Rentabilitas

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 1 dan nilai VIF sebesar 1. Karena nilai *tolerance* sebesar 1 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1 < 10, hal ini berarti tidak terjadi korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain dalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

❖ **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam suatu persamaan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya.

Cara menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung pada output SPSS terletak di daerah d (*no autocorrelation*) atau nilai Durbin Watson hitung mendekati angka 2.

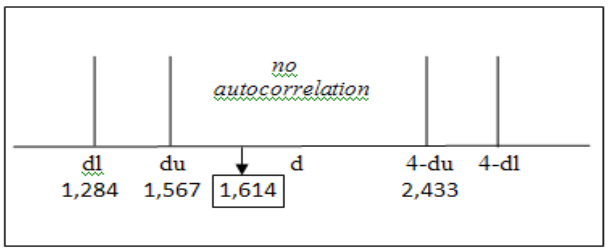
Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495(a)	,245	,189	,0097096	1,614

a Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan
b Dependent Variable: Rentabilitas

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)



Gambar 4.6
Daerah Nilai Durbin Watson Hitung

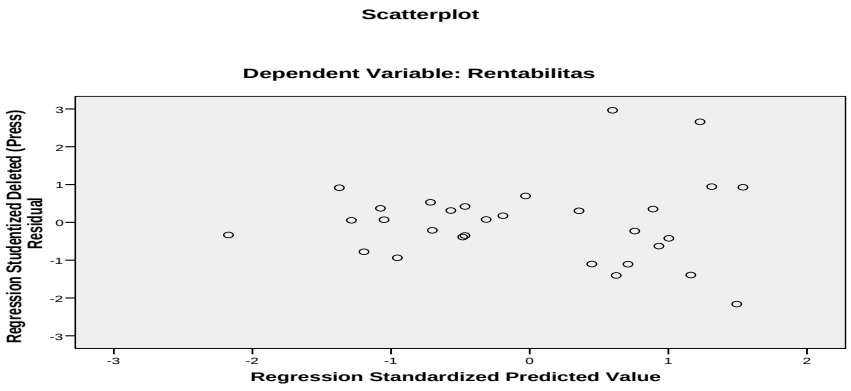
Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai Durbin Watson hitung sebesar 1,614. Berdasarkan tabel batas bawah (dl) dan batas atas (du), dengan jumlah sampel (n) = 30 dan jumlah variabel bebas (k) = 2, maka dl = 1,284 dan du = 1,567. Berdasarkan Gambar 4.6, nilai Durbin Watson hitung

terletak di daerah d (*no autocorrelation*) karena du (1,567) < d (1,614) < 4 – du (2,433), sehingga H_o diterima atau dengan kata lain persamaan regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi. Hal ini berarti dalam persamaan regresi linier berganda tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode pengamatan berjalan dengan variabel pengganggu pada periode pengamatan sebelumnya, sehingga persamaan regresi linier berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

❖ **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari gambar scatterplot pada output SPSS.



Gambar 4.7
Scatterplot

Gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa residual (*error*) yang muncul dari persamaan regresi linier berganda mempunyai varians yang sama sehingga persamaan regresi linier berganda dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengukur keeratan/kekuatan hubungan antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan rentabilitas, sekaligus menunjukkan arah hubungannya. Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi pearson karena jumlah sampel data lebih dari (≥) 30, kondisi data normal dan data berskala rasio. Keeratan/kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r).

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Perputaran Persediaan,
Perputaran Piutang dan Rentabilitas

Correlations

		Rentabilitas	Perputaran_ Persediaan	Perputaran_ Piutang
Pearson Correlation	Rentabilitas	1,000	,352	,351
	Perputaran_Persediaan	,352	1,000	,008
	Perputaran_Piutang	,351	,008	1,000
Sig. (1-tailed)	Rentabilitas	.	,028	,029
	Perputaran_Persediaan	,028	.	,484
	Perputaran_Piutang	,029	,484	.
N	Rentabilitas	30	30	30
	Perputaran_Persediaan	30	30	30
	Perputaran_Piutang	30	30	30

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Hasil perhitungan koefisien korelasi pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa:

- Koefisien korelasi perputaran persediaan dan rentabilitas adalah sebesar 0,352. Hal ini berarti hubungan antara perputaran persediaan dan rentabilitas termasuk lemah.
- Koefisien korelasi perputaran piutang dan rentabilitas adalah sebesar 0,351. Hal ini berarti hubungan antara perputaran piutang dan rentabilitas termasuk lemah.
- Koefisien korelasi perputaran persediaan dan perputaran piutang adalah sebesar 0,008. Hal ini berarti hubungan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang termasuk sangat lemah sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan.

Nilai koefisien korelasi yang telah dihitung di atas digunakan untuk mencari nilai korelasi parsial dan nilai korelasi simultan.

Perhitungan korelasi parsial antara perputaran persediaan dan rentabilitas dengan menganggap perputaran piutang tetap, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Persediaan dan Rentabilitas

Correlations

Control Variables			Perputaran_ Persediaan	Rentabilitas
Perputaran_Piutang	Perputaran_Persediaan	Correlation	1,000	,373
		Significance (2-tailed)	.	,047
		Df	0	27
	Rentabilitas	Correlation	,373	1,000
		Significance (2-tailed)	,047	.
		Df	27	0

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Hasil perhitungan korelasi parsial pada Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa korelasi parsial antara perputaran persediaan dan rentabilitas adalah sebesar 0,373. Hal ini berarti korelasi/hubungan antara perputaran persediaan dan rentabilitas memiliki keeratan lemah dan merupakan korelasi positif (+) sehingga jika perputaran persediaan mengalami kenaikan maka rentabilitas juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika perputaran persediaan mengalami penurunan maka rentabilitas juga akan mengalami penurunan. Besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* adalah $(0,373)^2$ X 100% = 13,9%. Hal ini berarti perputaran persediaan dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan meskipun pengaruhnya kecil.

Perhitungan korelasi parsial antara perputaran piutang dan rentabilitas dengan menganggap perputaran persediaan tetap, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Piutang dan Rentabilitas

Correlations

Control Variables			Perputaran_Piutang	Rentabilitas
Perputaran_Persediaan	Perputaran_Piutang	Correlation	1,000	,372
		Significance (2-tailed)	.	,047
		Df	0	27
	Rentabilitas	Correlation	,372	1,000
		Significance (2-tailed)	,047	.
		Df	27	0

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Hasil perhitungan korelasi parsial pada Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa korelasi parsial antara perputaran piutang dan rentabilitas adalah sebesar 0,372. Hal ini berarti korelasi/hubungan antara perputaran piutang dan rentabilitas memiliki keeratan lemah dan merupakan korelasi positif (+) sehingga jika perputaran piutang mengalami kenaikan maka rentabilitas juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika perputaran piutang mengalami penurunan maka rentabilitas juga akan mengalami penurunan. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart* adalah $(0,372)^2$ X 100% = 13,8%. Hal ini berarti perputaran piutang dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan meskipun pengaruhnya kecil.

Perhitungan korelasi simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap rentabilitas, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Simultan antara Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495(a)	,245	,189	,0097096	1,614

a Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan
b Dependent Variable: Rentabilitas

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Hasil perhitungan korelasi simultan pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa korelasi simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap rentabilitas adalah sebesar 0,495. Hal ini berarti korelasi/hubungan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama/simultan dengan rentabilitas termasuk kuat dan merupakan korelasi positif (+) sehingga jika perputaran persediaan dan perputaran piutang mengalami kenaikan maka rentabilitas juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika perputaran persediaan dan perputaran piutang mengalami penurunan maka rentabilitas juga akan mengalami penurunan.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perputaran persediaan dan perputaran piutang menjelaskan

rentabilitas serta untuk mengetahui seberapa besar perputaran persediaan dan perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas.

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495(a)	,245	,189	,0097096	1,614

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi pada Tabel 4.13 dengan melihat nilai R Square menunjukkan bahwa yaitu nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini berarti kemampuan perputaran persediaan dan perputaran piutang menjelaskan/mempengaruhi rentabilitas adalah sebesar 24,5%, sedangkan sisanya yaitu 75,5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti volume penjualan (Yuli Orniati, 2009), *account payable* (Hasan Agan, Halil, Arzu dan Salih, 2011), perputaran kas (Krisna Susani, 2005).

4.3.1 Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara Simultan terhadap Rentabilitas Pada PT.Suryaputra Sarana Bandung.

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan/bersama-sama terhadap rentabilitas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F. Pengujian hipotesis dilakukan

dengan uji dua pihak (pihak kanan dan pihak kiri). Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan hipotesis statistik penelitian (hipotesis nol/H_0 dan hipotesis alternatif/H_1).

   H_o:$\beta_1=\beta_2=0$: Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas

   H_1:$\beta_1\neq\beta_2\neq0$: Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas

b. Menentukan tingkat signifikan

   Tingkat signifikan/taraf nyata (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

c. Menentukan statistik tabel dan statistik uji

   Dengan df_1 (pembilang) = 2, df_2 (penyebut) = 30-2-1 = 27, dan α = 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} = 3,35. Sedangkan nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai F_{hitung}

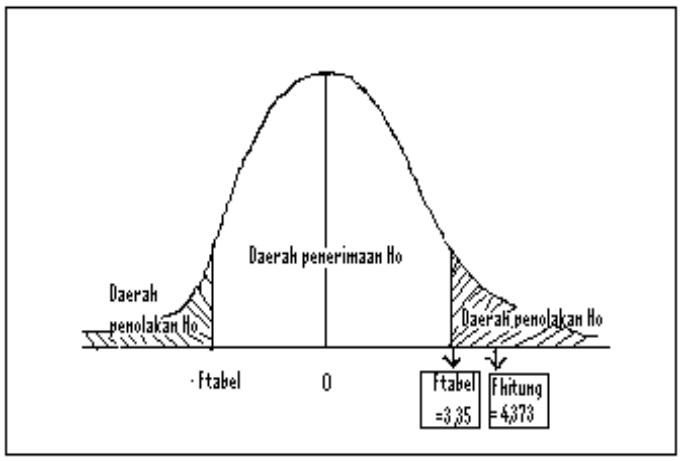
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,000	4,373	,023(a)
	Residual	,003	27	,000		
	Total	,003	29			

a Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan
b Dependent Variable: Rentabilitas
(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

d. Menetapkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Nilai F_{tabel} adalah 3,35 dan nilai F_{hitung} berdasarkan Tabel 4.14 adalah 4,373. Untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Oleh karena nilai F_{hitung} (4,373) > nilai F_{tabel} (3,35), maka H_0 ada di daerah penolakan (H_1 diterima).



Gambar 4.8
Daerah Penolakan H_0 (Uji F)

e. Menarik kesimpulan

Oleh karena nilai F_{hitung} (4,373) > nilai F_{tabel} (3,35), nilai probabilitas/Sig. pada Tabel 4.14 (0,023) < tingkat signifikan (0,05), serta Gambar 4.8 menunjukkan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_o, maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*. Pernyataan ini sejalan

dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rajesh dan Ramana Reddy (2011), yaitu:

> "*The inventory turnover ratio and the debtor's turnover ratio is significantly affecting the performance of ROI*".

4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara Parsial terhadap Rentabilitas Pada PT.Suryaputra Sarana Bandung.

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial/masing-masing terhadap rentabilitas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak (pihak kanan dan pihak kiri).

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Pada PT.Suryaputra Sarana Bandung.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan hipotesis statistik penelitian (hipotesis nol/H_0 dan hipotesis alternatif/H_1).

   H_o:β=0: Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas

   H_1:β≠0: Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan/taraf nyata (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

c. Menentukan statistik tabel dan statistik uji

Dengan dk = 30-2-1 = 27 dan α = 5% (untuk uji dua pihak/ *two tail test*), maka diperoleh nilai t_{tabel} = 2,052. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Nilai $t_{1hitung}$

Coefficients(a)

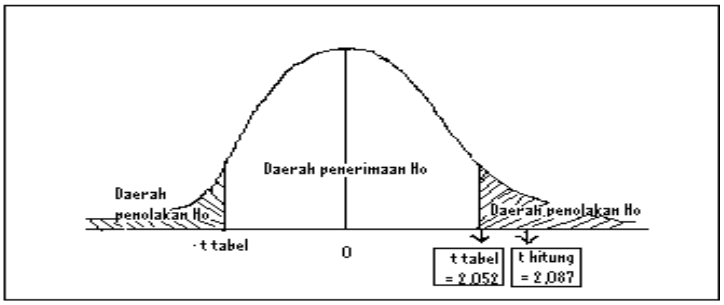
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,019	,012		-1,590	,123
	Perputaran_Persediaan	,003	,001	,349	2,087	,047
	Perputaran_Piutang	,031	,015	,348	2,079	,047

a Dependent Variable: Rentabilitas

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

d. Menetapkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Nilai t_{tabel} adalah 2,052 dan nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 4.15 adalah 2,087. Untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Oleh karena nilai t_{hitung} (2,087) > nilai t_{tabel} (2,052), maka H_0 ada di daerah penolakan (H_1 diterima).



Gambar 4.9
Daerah Penolakan H_0 (Uji t)

e. Menarik kesimpulan

Oleh karena nilai t_{hitung} (2,087) > nilai t_{tabel} (2,052), nilai probabilitas/Sig. pada Tabel 4.15 (0,047) < tingkat signifikan (0,05), serta Gambar 4.9 menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_o, maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yuli Orniati (2009), yaitu:

> "Dengan menurunnya jumlah perputaran persediaan maka akan berdampak pada jumlah persediaan dan berakibat pada menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan".

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Pada PT.Suryaputra Sarana Bandung.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan hipotesis statistik penelitian (hipotesis nol/H_0 dan hipotesis alternatif/H_1).

H_o:β=0: Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas

H_1:β≠0: Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan/taraf nyata (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

c. Menentukan statistik tabel dan statistik uji

Dengan dk = 30-2-1 = 27 dan α = 5% (untuk uji dua pihak/*two tail test*), maka diperoleh nilai t_{tabel} = 2,052. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Nilai $t_{2hitung}$

Coefficients(a)

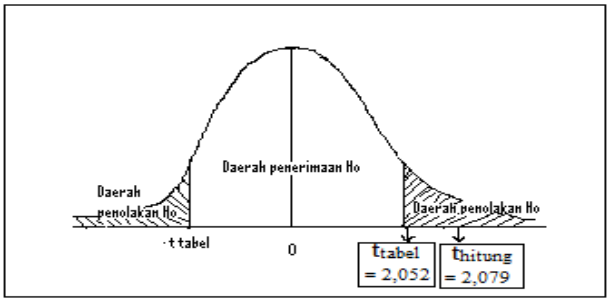
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,019	,012		-1,590	,123
	Perputaran_Persediaan	,003	,001	,349	2,087	,047
	Perputaran_Piutang	,031	,015	,348	2,079	,047

a Dependent Variable: Rentabilitas

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2011)

d. Menetapkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Nilai t_{tabel} adalah 2,052 dan nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 4.16 adalah 2,079. Untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Oleh karena nilai t_{hitung} (2,079) > nilai t_{tabel} (2,052), maka H_0 ada di daerah penolakan (H_1 diterima).



Gambar 4.10
Daerah Penolakan H_0 (Uji t)

e. Menarik kesimpulan

Oleh karena nilai t_{hitung} (2,079) > nilai t_{tabel} (2,052), nilai probabilitas/Sig. pada Tabel 4.16 (0,047) < tingkat signifikan (0,05), serta Gambar 4.10 menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_o, maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas pada PT.Suryaputra Sarana Bandung divisi *sparepart*. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Fabozzi yang diterjemahkan oleh tim Salemba Empat Jakarta (2000:877), yaitu:

> "Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi".